



## ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENURUT ABUDDIN NATA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Ilman Nasution**

UIN Imam Bonjol Padang  
E-mai: [ilmantarbiyah@gmail.com](mailto:ilmantarbiyah@gmail.com)

**Marhamah**

UIN Imam Bonjol Padang  
E-mail: [amahlagi@gmail.com](mailto:amahlagi@gmail.com)

**Ainun Syahro Lubis**

UIN Imam Bonjol Padang  
E-mail: [ainunsyahro000@gmail.com](mailto:ainunsyahro000@gmail.com)

---

DOI: 10.15548/mrb.v4i2.2474

Received: 6 Juni 2021

Revised: 25 Agustus 2021

Approved: 30 September 2021

---

**Abstrak:** Abuddin Nata sebagai pakar pendidikan memiliki pemikiran tersendiri tentang strategi pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep strategi dan metode pembelajaran menurut Nata dengan melakukan studi kepustakaan. Sumber data primer adalah buku-buku dan artikel karya Nata dan didukung oleh sumber lain sebagai sumber data sekunder. Kemudian dilakukan *content analysis*. Bagi Nata secara esensial bahwa basis strategi pembelajaran memiliki tiga unsur pokok yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran, dari pendidik kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada pendidik, memerlukan materi ajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dan unsur-unsur ini akan membentuk suatu *triangle*. Maka, jika hilang satu unsur saja, maka hilanglah hakikat pendidikan Islam itu. Strategi pembelajaran yang dituntut sekarang, menurut beliau adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan yang berpusat pada pendidik. Sementara itu, strategi pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran PAI yang menjadi perhatian beliau adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, dan metode simulasi.

**Kata kunci:** analisis, strategi, metode, pembelajaran

**Abstract:** Abuddin Nata as an education expert has his own thoughts about learning strategies related to the Islamic Religious Education (PAI) learning method. The purpose of this study was to determine the concept of learning strategies and methods according to Nata by conducting literature studies. Primary data sources are books and articles of his work and are supported by other sources as secondary data sources. Then performed a content analysis. For him, essentially, the basis for the learning strategy has three main elements, namely educators, students, and educational goals. In learning, from educators to students or from students to educators, it requires teaching materials to achieve educational goals. The three are inseparable and the elements form a triangle. So, if only one element is missing, the essence of Islamic education will be lost. The learning strategy that is demanded now, according to him, is learning that is centered on students, not one that is centered on the teacher. Meanwhile, the learning strategies related to the PAI learning method that concern him are the lecture method, the question and answer method, the demonstration method, the assignment method, the problem solving method, the discussion method, and the simulation method.

**Keywords:** analysis, strategy, method, learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) menuju kearah yang lebih baik, (Jalal, 2001:76). Tentu, SDM yang berkualitas akan lahir dari pendidikan yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM tersebut, pemerintah RI telah menetapkan pendidikan secara berstandar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab IX khusus menjelaskan Standar Nasional Pendidikan. Dalam pasal 35, ada 8 standar pendidikan yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Semua standar ini memiliki regulasi tersendiri seperti Permendikbud. Dengan demikian usaha peningkatkan kualitas pendidikan di tanah air benar-benar kuat, jelas arahnya, tahapannya, dan strateginya.

Pada tataran praktis, pendidik harus melakukan tiga tahapan pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik, materi, dan metode sama pentingnya. Pendidik memegang peranan sentral dalam pembelajaran, untuk itu pendidik harus kaya metode. Pendidik yang kaya metode harus terampil memvariasikan strategi, metode, dan pendekatan guna memudahkan tujuan pembelajaran tercapai.

Besarnya kontribusi metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik mencapai 50,4%, selebihnya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain (Efendi, 2016: 148-149). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  6,995 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 (Septian, 2017: 77).

Dari penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa metode sangat penting dalam

proses pembelajaran. Strategi sendiri sebenarnya adalah cara menata interaksi antara peserta didik dengan komponen metode pembelajaran yang lain seperti pengorganisasian dan penyampaian isi materi pembelajaran, (Muhaimin dalam Nata, 2003:42). Strategi pembelajaran secara esensial dalam pembelajaran PAI basisnya minimal tiga unsur pokok yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu *triangle*, jika hilang satu komponen saja, maka hilanglah hakikat pendidikan Islam, (Nata, 2001:131).

Nata juga menjelaskan, metode pembelajaran merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik, dalam arti tujuan pengajaran tercapai, (Nata, 2009: 127-128). Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara tujuan pembelajaran menjadi faktor utama dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran. Begitu pentingnya metode dalam pembelajaran, maka pendidik wajib menggunakan metode yang baik dan tepat. Semakin baik metode yang dipakai, maka akan semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, metode termasuk faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

Nata memiliki pandangan tersendiri tentang konsep dan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Paparan di atas, menjadi latar belakang untuk mengadakan suatu kajian yang berjudul “Analisa Strategi Pembelajaran menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) konsep strategi pembelajaran menurut Abuddin Nata, 2) pelaksanaan strategi pembelajaran menurut Abuddin Nata pada Mata Pelajaran PAI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian yang terbatas hanya mengeksplorasi bahan-bahan kepustakaan/studi dokumen tanpa memerlukan penelitian lapangan (*field research*), (Sugiyono, 2015:3). Penelitian kepustakaan dilakukan di perpustakaan dengan mengeksplorasi buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen.

Sumber data ada dua. 1) sumber data primer yakni sumber yang menjadi acuan utama dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini adalah buku-buku karya Abuddin Nata. 2) sumber data sekunder yakni sumber data penunjang seperti buku, jurnal, artikel dari media cetak atau internet yang relevan dengan penelitian.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Suatu teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya, (Arikuntoro, 2006:129). Dokumen biasanya berbentuk catatan, barang cetakan, buku teks, buku referensi, surat, otobiografi, dan lain-lain. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis deskriptif dan analisis isi (*content analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pembelajaran Menurut Abuddin Nata

#### *Pengertian Strategi Pembelajaran*

Istilah strategi digunakan pertama kali dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan

militer untuk memenangkan peperangan, (Sanjaya, 2016:125). Analogi lain untuk memaknai strategi adalah permainan sepak bola. Sebelum permainan dimulai, pelatih menentukan strategi yang dianggap tepat untuk memenangkannya. Pelatih melihat semua potensi dan memilih teknik yang akan dipakai. Ilustrasi ini akhirnya menjadi suatu simpulan bahwa strategi digunakan untuk mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran berarti suatu pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan pendidik secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi mengandung metode, teknik atau prosedur guna mencapai tujuan. Makna strategi lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik merupakan bagian dari strategi pembelajaran, (Reksiana, 2018:202).

Pendapat lain, strategi pembelajaran adalah upaya pendidik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar. Upaya disini mencakup setiap langkah, penggerakan peserta didik, dan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Nata dalam Junaidah, 2015: 127). Strategi pembelajaran menurut Nata termasuk komponen pendidikan terpenting. Strategi yang dituntut sekarang adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centre*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, menyenangkan, minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi peserta didik dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan dan pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era moderen yang penuh persaingan, (Nata, 2009:2-3).

Pada saat pendidik memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan berarti ia berpikir pendekatan pembelajaran apa

yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Sama halnya dengan bagaimana cara pandang seorang pendidik terhadap suatu persoalan, konsep, pengertian, atau teori apa yang akan digunakan dalam memecahkan suatu kasus, maka hal itu sangat memengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Norma sosial seperti baik, buruk, adil, dan lain-lain akan melahirkan kesimpulan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan jika pendekatannya dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu yang berbeda pula. Maka seorang pendidik harus memastikan terlebih dahulu pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, apakah pendekatan dari segi tujuannya, sasarannya, dan sebagainya.

#### ***Pendekatan dalam Strategi Pembelajaran***

Pendekatan pembelajaran bersifat universal yaitu pendidikan hanya berfungsi untuk menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan berbagai potensi peserta didik yang beragam dan memperhatikan bakat, kemampuan, kecenderungan yang dimiliki peserta didik, juga harus dapat membantu individu dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya, sehingga dapat menolongnya dikemudian hari, (Nata, 2009:147).

Ada empat pendekatan dalam strategi pembelajaran. 1) pendekatan individualistik, 2) pendekatan sosial atau kelompok, 3) pendekatan campuran, dan 4) pendekatan edukatif (pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendidikan, pendekatan fungsional dalam pendidikan, pendekatan keagamaan dalam pendidikan-an), (Nata, 2009:152-171).

Adanya berbagai pendekatan ini menggambarkan bahwa betapa sulitnya menanamkan pendidikan ke dalam diri seseorang, sekaligus menunjukkan bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai pintu yang dapat digunakan

untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum Islam mengandung nilai-nilai luhur yang perlu ditransformasikan kepada peserta didik dan memberikan isyarat dan prinsip dasar yang digunakan untuk merumuskan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip itu antara lain: mengarah kepada pencapaian tujuan, sesuai dengan kemampuan peserta didik, bakat-minat, kondisi lingkungan sekitar, ketersediaan sarana-prasarana, manusiawi, bijaksana, adil, demokratis, egaliter, bijaksana, dan berkelanjutan.

#### ***Metode dalam Strategi Pembelajaran***

Strategi akan melahirkan metode. Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Melalui metode pembelajaran, materi ajar dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, (Damiah, 2002:7). Metode adalah alat atau cara yang dipakai untuk mengimplemen-tasikan rencana dan strategi yang telah tersusun, agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal, (Sanjaya, 2016:147).

Metode pembelajaran dapat pula dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai, (Nata dalam Junaidah, 2015:127-128).

#### ***Komponen dalam Strategi Pembelajaran***

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran yakni 1) penetapan perubahan yang diharapkan, yaitu kegiatan belajar yang ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis untuk menunjukkan adanya perubahan pada diri

peserta didik baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan lain-lain. 2) Penetapan Pendekatan merupakan kerangka analisa yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. 3) Penetapan Metode adalah hal yang sangat urgen dalam mendukung pembelajaran, dan 4) Penetapan Norma Keberhasilan dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang penting, (Nata, 2011: 210-214). Komponen-komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran harus direncanakan dengan baik dan matang, yang dibangun berdasar-kan teori dan konsep tertentu.

### ***Evaluasi dalam Strategi Pembelajaran***

Evaluasi dalam arti luas berarti suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif keputusan (Purwanto, 2009: 3). Evaluasi mengandung makna sebagai alat penilaian bagi pendidik untuk mengetahui keberhasilan/pencapaian tujuan setelah pembelajaran berlansung.

Nata berpendapat, evaluasi adalah sebuah proses yang membandingkan situasi yang ada dengan ukuran tertentu. Adanya evaluasi akan memudahkan pendidik untuk mendapatkan informasi dan menyusun penilaian dalam rangka mengambil sebuah keputusan. Evaluasi dalam pendidikan, selain untuk menentukan hasil belajar peserta didik pada suatu jenjang pendidikan tertentu, juga berkenaan dengan penilaian segala aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu, (Poluso, 2018: 91).

Evaluasi adalah suatu proses dan tindakan terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan dan penilaian guna mengukur

keberhasilan pendidikan dari berbagai aspek yang saling berkaitan.

### **Pelaksanaan Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu, (Nata, 1997:188-189).

Metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang telah disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu, (Nata, 1997:176). Mata Pelajaran PAI sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah/ madrasah memiliki tujuan agar peserta didik mampu dan mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran PAI yang berkualitas menurut Nata harus memperhatikan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

### **Metode Ceramah**

#### ***Pengertian Metode Ceramah***

Metode Ceramah adalah penuturan lisan pendidik terhadap kelas, atau penuturan lisan pendidik terhadap peserta didik (Ramayulis, 2012: 299). Atau sebagai suatu cara penyajian pelajaran yang dilakukan pendidik dengan penuturan atau penjelasan secara langsung di hadapan peserta didik, (Nata, 2011:181). Metode ini digunakan pendidik untuk menjelaskan

materi ajar terhadap peserta didik melalui penuturan lisan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

### ***Tujuan Metode Ceramah***

Metode ceramah bertujuan untuk: 1) menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah. 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang ada dalam isi pelajaran. 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya. 4) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan pendidik memakai metode ceramah harus dapat dipertanggungjawabkan, (Majid, 2019: 138).

### ***Kelebihan Metode Ceramah***

Kelebihan metode ceramah antara lain karena biaya murah dan mudah dilakukan, banyak materi yang dapat disampaikan, ada kesempatan pendidik untuk menekankan bagian terpenting, dan pengaturan kelas lebih mudah, (Nata, 2011:182).

### ***Kekurangan Metode Ceramah***

Metode ceramah cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, sumber materi dari ingatan guru, mungkin ada materi ajar yang luput dari pantauan peserta didik, sulit mengetahui seberapa banyak materi yang terserap anak didik, cenderung *verbalisme* dan kurang merangsang, (Nata, 2011:182).

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah***

- 1) Persiapan, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar materi, dan mengaitkan materi yang akan disajikan dengan yang telah disajikan.
- 2) Pelaksanaan, akan memperoleh hasil maksimal jika peserta didik tekun, disajikan secara sistematis, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespons, serta motivasi belajar yang kuat dari peserta didik dan menggairahkan.
- 3) Penutup, mengemukakan kesimpulan, memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik, memberi tugas kepada peserta didik, dan penilaian akhir, (Nata, 2011:182-183).

### ***Metode Tanya Jawab***

#### ***Pengertian Metode Tanya Jawab***

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana pendidik dan peserta didik aktif bersama, pendidik bertanya dan peserta didik menjawab, demikian pula sebaliknya, (Roestiyah, 1986:70). Arti lain adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diajukan pendidik yang harus dijawab oleh peserta didik, (Nata, 2011: 182).

Kegiatan Tanya jawab dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan rasa ingin tahu. Bertanya memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, merangsang rasa ingin tahu, mengembangkan pola berpikir, belajar aktif, dan konsentrasi terhadap masalah yang sedang dibahas.

#### ***Tujuan Metode Tanya Jawab***

Tujuan metode tanya jawab antara lain untuk 1) menyimpulkan pelajaran yang telah berlalu, 2) melanjutkan pelajaran yang sudah berlalu, 3) menarik perhatian

peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman. (Ramayulis, 2012: 308).

### ***Kelebihan Metode Tanya Jawab***

Kelebihan metode tanya jawab antara lain dapat menarik perhatian peserta didik, mengaktifkan ingatan dan membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara peserta didik, berfikir lebih teratur, dan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif, (Nata, 2011: 183).

### ***Kekurangan Metode Tanya Jawab***

Kekurangan metode tanya jawab antara lain peserta didik merasa takut, sulit membuat pertanyaan, banyak membuang waktu, tidak cukup waktu untuk memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk bertanya, (Nata, 2011:183).

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tanya Jawab***

Metode tanya jawab ini dimulai dari: 1) menyiapkan pertanyaan sesuai materi ajar yang akan dibelajarkan, 2) mengajukan pertanyaan, 3) menilai proses tanya jawab yang berlangsung, dan 4) tindak lanjut. Berbagai pertanyaan yang dituangkan dalam bahan tanya jawab tersebut dapat dirumuskan dalam fokus pada ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan aspek-aspek lainnya dalam ranah kognitif, (Nata, 2011:187).

## **Metode Demonstrasi**

### ***Pengertian Metode Demonstrasi***

Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan mempertunjukkan atau meragakan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan kepada

peserta didik. Metode ini diasumsikan bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar; ada sifat materi yang mengharuskan peragaan; dan tipe belajar peserta didik yang berbeda yakni ada tipe visual, auditif, motorik dan campuran, (Nata, 2011:183-184).

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

### ***Tujuan Metode Demonstrasi***

Metode demonstrasi bertujuan untuk mendapatkan gambar yang lebih jelas terkait proses pengaturan, pengerjaan, atau menggunakan sesuatu, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu, untuk mengetahui serta melihat kebenaran sesuatu, (Nata, 2011:183-184).

### ***Kelebihan Metode Demonstrasi***

Dengan metode demonstrasi, pembelajaran akan semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik dan sebagainya, (Nata, 2011:184).

### ***Kekurangan Metode Demonstrasi***

Kekurangan metode demonstrasi: pendidik harus memiliki keterampilan khusus, keterbatasan peralatan, tempat, waktu, dan biaya, serta butuh persiapan matang dan terencana, (Nata, 2011:184).

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi***

*Pertama*, memulai demonstrasi dengan hal-hal yang dapat mengaktifkan

peserta didik untuk berfikir seperti mengajukan pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan demonstrasi tersebut, dan menciptakan suasana yang kondusif.

*Kedua*, pastikan bahwa semua peserta didik aktif mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi mereka. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. *Ketiga*, diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan tugas berupa demonstrasi diiringi dengan tujuan pembelajarannya. Gunanya, apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain penugasan yang relevan, pendidik dan peserta didik juga melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya (Dharma, 2008: 16-18).

Keuntungan metode demonstrasi seperti perhatian peserta didik lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan yang ada jika pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkret. Sehingga ilmu dan pengalaman yang diterima lebih berkesan dan mendalam. Peserta didik dapat berpartisipasi lebih aktif, memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapannya.

### **Metode Penugasan (*Resitasi*)**

#### ***Pengertian Metode Penugasan***

Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk dikejakan di luar jam pelajaran, misal dikerjakan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, (Alipandie, 1984:91).

Penyajian bahan ajar dilakukan dengan cara pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik belajar mandiri sekaligus sebagai latihan agar suatu saat mereka dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya di tengah masyarakat, (Nata, 2011:185-186). Jadi, penerapan metode *resitasi* bukan karena materi ajar berlebih sehingga butuh waktu tambahan di luar jam pelajaran. Akan tetapi untuk menambah keterampilan peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran PAI yang telah ditetapkan dalam silabus.

#### ***Tujuan Metode Penugasan***

Peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat, ia tidak akan terlepas dari tugas-tugas yang harus dipecahkan dalam masyarakat. Berbekal keterampilan menyelesaikan tugas selama belajar mereka diharapkan mampu menjawab persoalan nyata dalam masyarakat, (Nata, 2011:186).

#### ***Kelebihan Metode Penugasan***

Kelebihan metode penugasan antara lain: sebagai bentuk pembelajaran moderen, lebih merangsang, dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, mengembangkan kemandirian, memberikan keyakinan terkait apa yang dipelajari di kelas, membina kebiasaan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, dan lebih bergairah dalam belajar, serta membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, (Nata, 2011:186-187).

#### ***Kekurangan Metode Penugasan***

Kekurangan metode penugasan antara lain sulit mengontrol peserta didik apalagi jumlahnya banyak, pelaksanaan tugas kelompok sering dikerjakan hanya beberapa orang dan yang lain tidak



bekerja, dan kesulitan memberikan tugas kepada peserta didik yang memiliki kemampuan beragam, (Nata, 2011:187).

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Penugasan***

1) Persiapan, menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan, memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok atau individu, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. 2) pelaksanaan, pendidik memberikan bimbingan cara melaksanakan tugas itu, karena boleh jadi ada peserta didik yang kurang memahami tugas tersebut, dan terus memberikan semangat agar mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. 3) Penutup, memberikan pertanggungjawaban berupa laporan tertulis, laporan mendemonstrasikan dan menilainya, (Nata, 2011:186).

### ***Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)***

#### ***Pengertian Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)***

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha agar peserta didik mencari jawabannya, (Nata, 2011:189).

Metode ini dapat dijadikan cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah dengan meminta pendapat kepada orang atau pendidik yang lebih mengerti dibidangnya kemudian dijadikan pembahasan dan dicari solusinya.

#### ***Kelebihan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)***

Kelebihan metode pemecahan masalah antara lain dapat membuat situasi pembelajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata, khususnya yang berkaitan dengan dunia kerja, dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, serta dapat merangsang kemampuan berfikir secara kreatif, dan menyeluruh, (Nata, 2011:188).

#### ***Kekurangan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)***

Kekurangan metode pemecahan masalah antara lain topik permasalahan terlalu sulit dibandingkan dengan tingkat berfikir para peserta didik, memerlukan waktu dan sumber belajar yang lebih banyak, serta ketidaksiapan peserta didik mengubah kebiasaan belajar dari cara mendengarkan menjadi cara berfikir dan memecahkan masalah, (Nata, 2011:188).

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)***

Pendidik, membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok antara tiga sampai lima orang, menentukan pokok permasalahan yang harus dipecahkan, serta mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan pengumpulan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, (Nata, 2011:188).

### ***Metode Diskusi***

#### ***Pengertian Metode Diskusi***

Metode diskusi adalah penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, (Nata, 2011:188).

Peserta didik melakukan tukar pendapat diantara mereka sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman dalam

suasana demokratis dan humanis untuk memecahkan masalah dibawah bimbingan pendidik untuk memperoleh keputusan bersama sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode diskusi ini tepat digunakan untuk pembelajaran atau masalah-masalah tertentu.

### ***Kelebihan Metode Diskusi***

Kelebihan metode diskusi antara lain dapat merangsang kreativitas peserta didik, membiasakan peserta didik untuk bertukar pikiran, melatih peserta didik agar terampil dalam mengemukakan pendapat, memperluas wawasan, serta menghasilkan jawaban, (Nata, 2011:188).

### ***Kekurangan Metode Diskusi***

Kekurangan metode ini antara lain kesulitan dalam menentukan masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam, terjadi dominasi pembicaraan oleh beberapa orang saja, butuh waktu yang longgar, terkadang pembicaraan tidak fokus pada masalah yang dibahas, terkadang ada suasana emosional dan kurang terkontrol yang berakhir gaduh dan rasa dendam, (Nata, 2011: 189).

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Diskusi***

1) Persiapan, menentukan tujuan diskusi, topik masalah yang akan dibahas, pembicara, jadwal, waktu, tempat, peserta, dan lain-lain. 2) Pelaksanaan, mengecek semua yang diperlukan, memberikan arahan dan penyampaian masalah, memotivasi peserta didik, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi, mengendalikan pembicaraan, mengakhiri diskusi. 3) Penutup, tindak lanjut berupa peninjauan,

menarik kesimpulan diskusi, membuat rekomendasi dari diskusi dan menilai pelaksanaan diskusi, (Nata, 2011: 193-194).

### ***Metode Simulasi***

#### ***Pengertian Metode Simulasi***

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seakan-akan, (Anwar, 2003:443). Dalam perspektif pembelajaran berarti suatu cara penyajian pelajaran dengan menggunakan situasi tiruan atau berura-pura dalam proses belajar, dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (Nata, 2011:192).

Simulasi bertujuan untuk melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya diperlukan perencanaan dan peralatan yang memadai; kemampuan pendidik sebagai sutradara dalam menetapkan, mengarahkan, dan menilai pelaksanaan simulasi agar metode yang digunakan benar-benar dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik.

#### ***Tujuan Metode Simulasi***

Penerapan metode simulasi bertujuan untuk melatih peserta didik memahami dan menghargai pendapat orang lain, disesuaikan dengan kecenderungan pembelajaran moderen yang menuju kepada pembelajaran yang bersifat individu dan kelompok kecil, *heuristik* (mencari sendiri perolehan) dan aktif.

#### ***Kelebihan Metode Simulasi***

Kelebihanhan metode simulasi antara lain dapat memupuk daya cipta, menimbulkan minat dan gairah belajar, sebagai bekal mental dan keterampilan

untuk menghadapi masalah nyata, terbiasa menanggapi dan bertindak secara spontan, memupuk keberanian dan kemantapan berpenampilan, memperkaya pengetahuan, sikap, keterampilan, pengalaman langsung, berkesempatan untuk menyalurkan bakat dan hobi yang terpendam, perasaan, serta belajar menghargai dan menerima pendapat orang lain, (Nata, 2011:192).

### ***Kekurangan Metode Simulasi***

Kekurangan metode simulasi antara lain pengalaman yang dipeoleh tidak selalu tetap dan sesuai dengan kenyataan, fungsi belajar dapat berubah dari pembelajaran menjadi hiburan, terkadang timbul rasa kaku, timbul hambatan emosional pada peserta didik seperti rasa malu, ragu-ragu, takut, mengharuskan adanya pendidik yang lebih terbuka dan demokratis, menuntut imajinasi peserta didik dan pendidik yang memadai serta memerlukan pengelompokan peserta didik yang lebih fleksibel, (Nata, 2011: 192-193).

### ***Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Simulasi***

Persiapan, menetapkan topik atau masalah pokok dan tujuannya, peranan yang harus dimainkan oleh masing-masing peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Pelaksanaan, dilakukan oleh kelompok peserta didik yang memerlukan permainan, mengikutinya dengan saksama, memberi bantuan, dorongan serta diskusi tentang pelaksanaan simulasi yang di dalamnya dibahas tentang berbagai aspek yang terkait dengan simulasi untuk dilakukan perbaikan, laporan, kritik, saran dan sebagainya untuk kemudian disimpulkan (Nata, 2011: 194).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hakikat pendidikan Islam secara esensial minimal ada tiga unsur yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiganya akan membentuk suatu *triangle*, apabila ada unsur yang hilang, maka hilanglah hakikat pendidikan Islam itu. Paraktisnya dalam pembelajaran, dari pendidik kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada pendidik memerlukan materi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan metode pembelajaran dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*), bukan berpusat pada aktivitas pendidik (*Tteacher centris*). Strategi pembelajaran yang banyak menjadi perhatian Abuddin Nata berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, dan metode simulasi.

### **Saran**

Pengambil kebijakan/pemerintah harus proaktif melakukan *refreshment* secara berkala terhadap pendidik agar pengetahuan mereka tetap *update* terkait masalah perkembangan dunia pendidikan dan lebi kusus perkembangan strategi dan metode pembelajaran.

Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus menguasai dan terampil memvariasikan strategi dan metode pembelajaran agar peserta didik tertarik seingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

### Book:

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikuntro, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jalal, Faisal. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konsteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Majid, Abdul. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Cet. ke-2
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Cet. ke-1
- Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran Para tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group. Cet. ke-2
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet. ke-7
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan*

*Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Cet ke-21

Surachman, Winamo. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsita

### Journal:

- Junaidah. Mei 2015. *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 4
- Poloso, Ramli. Desember 2018. *Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata*. *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*. Vol. 18. No. 2
- Reksiana. Desember 2018. *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan gama Islam*. Vol. XV. No. 2

### Thesis/Skripsi:

- Darmiah. 2002. *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter”*. Tesis Sarjana Pendidikan. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Dharma, Surya, Juni 2008, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.
- Efendi, Mohammad. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung*. Tulungagung: IAIN

Septian, Endar, Dimas. 2017. *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Gerakan Shalat*

*Peserta didik Kelas 5 SD N 1 Panggang Gunung Kidul.*  
Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga